

Literasi Keuangan bagi Individu dengan Disabilitas Intelektual: Tinjauan Literatur Sistematis tentang Strategi Pembelajaran dan Kompetensi

Leni Ambar Cahyani¹, Farah Prihandini²

Universitas Sebelas Maret, Indonesia¹, Qassim University, Arab Saudi²

leniambar@staff.uns.ac.id, prihandinifarah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis hasil-hasil studi primer mengenai literasi keuangan bagi individu dengan disabilitas intelektual, khususnya terkait tren dan karakteristik penelitian, strategi pembelajaran yang digunakan, kompetensi yang menjadi sasaran pembelajaran, serta capaian pembelajaran yang dilaporkan. Penelitian menggunakan metode tinjauan literatur sistematis dengan mengacu pada alur PRISMA. Artikel ditelusuri melalui Scopus dan ScienceDirect pada rentang tahun 2016–2026. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 12 studi primer yang dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui sintesis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian pada bidang ini masih terbatas dan didominasi oleh studi berbasis kelas, studi kasus, serta pengembangan media pembelajaran. Strategi pembelajaran yang ditemukan meliputi bermain peran, pembelajaran kontekstual, blended learning, modified schema-based instruction, teknologi asistif, permainan edukatif, dan media digital interaktif. Kompetensi yang menjadi sasaran pembelajaran mencakup pengenalan nilai uang, penggunaan uang, transaksi sederhana, money management, menabung, pemecahan masalah keuangan personal, serta self-determination dan kemandirian. Secara umum, seluruh studi melaporkan hasil positif terhadap peningkatan pemahaman uang, keterampilan finansial dasar, motivasi belajar, dan keterampilan hidup sehari-hari. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan literasi keuangan bagi individu dengan disabilitas intelektual perlu dirancang secara konkret, kontekstual, dan adaptif agar mendukung kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: literasi keuangan; disabilitas intelektual; strategi pembelajaran; kompetensi; tinjauan literatur sistematis

Financial Literacy for Individuals with Intellectual Disabilities: A Systematic Literature Review of Learning Strategies and Competencies

Abstract: This study aims to synthesize primary studies on financial literacy education for individuals with intellectual disabilities, focusing on research trends and characteristics, learning strategies, targeted competencies, and reported learning outcomes. The study employed a systematic literature review method following the PRISMA flow. Articles were identified through Scopus and ScienceDirect within the 2016–2026 publication range. Based on the inclusion and exclusion criteria, 12 primary studies were selected and analyzed using descriptive-qualitative thematic synthesis. The findings show that research in this field remains limited and is dominated by classroom-based studies, case studies, and instructional media development. The identified learning strategies include role play, contextual learning, blended learning, modified schema-based instruction, assistive technology, educational games, and interactive digital media. The targeted competencies cover currency recognition, money use, simple transactions, money management, saving, personal finance problem solving, as well as self-determination and independence. Overall, the reviewed studies consistently reported positive outcomes in improving money understanding, basic financial skills, learning motivation, and daily living skills. This review highlights that financial literacy education for individuals with intellectual disabilities should be designed in concrete, contextual, and adaptive ways to support greater independence in everyday life.

Keywords: financial literacy; intellectual disability; learning strategies; competencies; systematic literature review

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kompetensi yang perlu dimiliki setiap individu untuk mencapai kemandirian dalam hidupnya (Gunarhadi et al., 2025). Keterampilan ini mencakup kemampuan dalam memahami, menggunakan, dan mengelola uang untuk kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan. (J Caniglia, Michali, Meadows, & Mupinga, 2020; Sabrani & Ali, 2022). Individu dengan hambatan intelektual cenderung mengalami kesulitan dalam belajar karena mengalami gangguan dalam aspek kognitifnya. Meskipun demikian, mereka tetap perlu memiliki literasi keuangan maupun keterampilan untuk mengurangi tingkat ketergantungannya kepada orang lain (Cahyani, 2025; Lestari, Sartinah, & Marufah, 2024). Perbedaannya, literasi keuangan pada individu dengan disabilitas tidak hanya berhenti pada aspek kognitif saja. Melainkan harus dikaitkan dengan kemampuan adaptifnya yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan uang, pengambilan keputusan, keterampilan hidup, dan kemandirian (Heward, sMorgan, & Konrad, 2017). Beberapa peneliti telah berpendapat bahwa individu dengan disabilitas intelektual menghadapi kesulitan dalam pengelolaan uang, perencanaan keuangan, maupun pemanfaatan layanan keuangan dasar (J Caniglia et al., 2020; Joanne Caniglia & Michali, 2018; Sabrani & Ali, 2022). Bahkan ketika mereka sudah beranjak remaja hingga dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan perlu diberikan sebagai keterampilan penting bagi individu dengan hambatan intelektual sebagai proses transisi dan bekal menuju kehidupan dewasa yang lebih mandiri. Dengan demikian, pembelajaran literasi keuangan bagi individu dengan disabilitas intelektual perlu diarahkan pada penguasaan keterampilan praktis yang kontekstual, fungsional, dan berhubungan langsung dengan aktivitas keuangan sehari-hari agar mereka mampu meningkatkan kemandirian dalam kehidupan dewasa.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada konteks pembelajaran. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa banyak mahasiswa transisi dengan disabilitas intelektual belum memiliki keterampilan keuangan dan kemampuan menentukan pilihan yang memadai untuk mengarahkan keputusan hidup mereka secara mandiri (Joanne Caniglia & Michali, 2018). Studi lain menunjukkan bahwa remaja dengan disabilitas intelektual sering kali masih bergantung pada orang tua atau keluarga dalam pengelolaan uang, sehingga tidak memperoleh cukup kesempatan untuk membangun pengalamannya sendiri (J Caniglia et al., 2020). Di Indonesia, kebutuhan ini menjadi semakin nyata karena kompetensi literasi keuangan bagi remaja dengan disabilitas intelektual belum tersusun secara spesifik (Agustin, 2019; Yanti & Efendi, 2019). Padahal sudah diketahui bahwa mereka memerlukan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman praktis agar dapat berfungsi lebih mandiri dalam kehidupan sosial dan ekonomi (Sabrani & Ali, 2022).

Masalah yang muncul bukan hanya rendahnya penguasaan konsep uang, tetapi juga sempitnya ruang belajar yang memungkinkan peserta didik dengan disabilitas intelektual memahami penggunaan uang secara konkret (Hallahan, Kauffman, & Pullen, 2014; Hornby, 2014). Beberapa penelitian melaporkan bahwa peserta didik masih kesulitan mengenali nilai mata uang, menghitung total belanja, memberikan kembalian, membedakan uang kertas dan logam, serta mensimulasikan transaksi sederhana (Rohmatin, Sartinah, & Sutristno, 2024; Yanti & Efendi, 2019). Keterbatasan ini berdampak langsung pada rendahnya kemandirian mereka dalam kegiatan sehari-hari seperti berbelanja, menabung, atau menggunakan uang untuk kebutuhan pribadi. Kesulitan tersebut juga diperparah oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, kurang kontekstual, dan belum selalu sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik dengan hambatan intelektual (Iswari, Zikri, Nasti, & Zulmiyetri, 2026; Rellingga, Frasida, & Ruby, 2025).

Urgensi kajian ini semakin kuat karena literasi keuangan pada peserta didik dengan disabilitas intelektual harus dipahami sebagai keterampilan hidup. Pada populasi umum, literasi keuangan

lebih banyak diarahkan pada pemahaman konsep keuangan, pengambilan keputusan finansial, perencanaan keuangan, serta penggunaan produk dan layanan keuangan. Sementara itu, bagi peserta didik dengan disabilitas intelektual, literasi keuangan perlu dipahami sebagai keterampilan hidup yang bersifat fungsional, konkret, dan berkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari, seperti mengenal nilai uang, melakukan transaksi sederhana, membuat pilihan belanja, menabung, dan mengelola kebutuhan dasar secara mandiri (Heward et al., 2017). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah matematika keuangan personal, seperti menghitung diskon atau tip, penting untuk meningkatkan generalisasi keterampilan dan kemandirian (Root, Saunders, Spooner, & Brosh, 2017). Hasil penelitian juga menegaskan bahwa keterampilan membuat anggaran dan kebiasaan menabung merupakan bagian dari keterampilan hidup yang dibutuhkan agar individu dengan hambatan intelektual mampu berfungsi lebih mandiri (Windiyaningrum, Prianto, & Adam, 2016). Hopkins dan O'Donovan (2021) juga menekankan bahwa fondasi matematika keuangan, terutama kemampuan konseptual dan prosedural dalam menghitung nilai uang, merupakan prasyarat penting bagi penggunaan uang secara efektif dalam situasi nyata (Hopkins & Donovan, 2021). Dengan kata lain, pendidikan literasi keuangan bagi individu dengan disabilitas intelektual bukan sekadar pengajaran berhitung, tetapi upaya membangun kapasitas untuk bertindak mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoretis, literasi keuangan dipahami sebagai gabungan dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mencapai kesejahteraan individu. Dalam konteks pendidikan khusus, konsep ini beririsan dengan kemampuan menentukan pilihan/self-determination, perilaku adaptif, serta pengembangan keterampilan hidup. Beberapa peneliti berpendapat bahwa self-determination memiliki posisi sentral karena individu dengan disabilitas intelektual kerap tidak memiliki kontrol yang cukup atas keputusan finansialnya (J Caniglia et al., 2020). Dari perspektif lain, kompetensi literasi keuangan pada remaja dengan disabilitas intelektual perlu dipetakan setidaknya dalam domain kognitif, psikomotor, dan afektif (Sabrani & Ali, 2022). Literasi keuangan yang fungsional juga membutuhkan integrasi antara pengetahuan konseptual dan prosedural agar peserta didik tidak hanya mengenali uang, tetapi juga mampu menggunakannya secara adaptif dalam konteks kehidupan nyata (Hopkins & Donovan, 2021).

Berbagai studi primer telah menawarkan strategi pembelajaran yang beragam untuk mengembangkan literasi keuangan untuk individu dengan hambatan intelektual. Misalnya, Caniglia dan Michali (2018) mengembangkan sebuah kursus literasi keuangan berbasis self-determination pada program transisi pascasekolah. Adapula penelitian yang menggunakan modified schema-based instruction untuk mengajarkan pemecahan masalah keuangan personal dengan kalkulator atau iDevice (Root et al., 2017). Sementara Rehman dan Noor (2023) menguji blended learning instructional design untuk mengembangkan keterampilan manajemen uang. Variasi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pada bidang ini sudah berkembang, tetapi masih tersebar dan belum tersintesis secara fokus dalam satu kajian.

Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian yang jelas. Sebagian besar studi terdahulu membahas keterampilan keuangan secara terpisah, seperti mengenal nilai uang, menghitung uang, menabung, atau berbelanja, sehingga belum menunjukkan bagaimana keterampilan tersebut membentuk kompetensi literasi keuangan yang utuh. Selain itu, penelitian dalam bidang ini masih tersebar antara pendidikan matematika dan pendidikan khusus, yang menyebabkan perbedaan dalam penggunaan konsep, tujuan pembelajaran, strategi intervensi, dan indikator keberhasilan. Celah lain terletak pada belum adanya pemetaan sistematis yang menghubungkan strategi pembelajaran dengan kompetensi literasi keuangan yang dikembangkan pada individu dengan

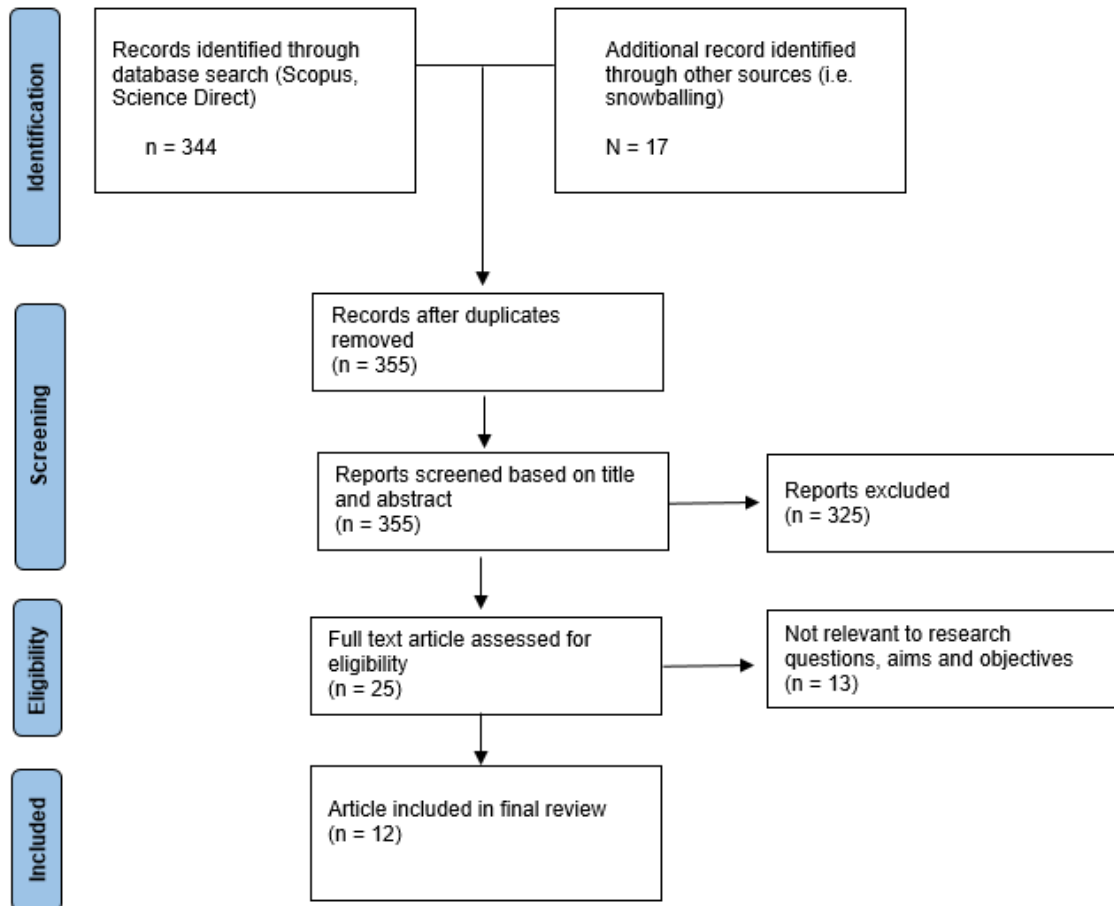
disabilitas intelektual. Kondisi tersebut membuat arah pengembangan pembelajaran literasi keuangan bagi kelompok ini belum memiliki dasar konseptual yang kuat dan terintegrasi. Oleh karena itu, kajian ini diperlukan untuk memetakan secara sistematis strategi pembelajaran dan kompetensi literasi keuangan yang telah dikembangkan, sekaligus mengidentifikasi area yang masih kurang mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mensintesis hasil-hasil studi primer mengenai pembelajaran literasi keuangan bagi individu dengan disabilitas intelektual. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menjawab empat pertanyaan, yaitu: bagaimana tren dan karakteristik penelitian; strategi pembelajaran apa saja yang digunakan; kompetensi literasi keuangan apa saja yang menjadi sasaran; serta bagaimana hasil penelitian melaporkan capaian pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan uang, pengambilan keputusan, dan kesiapan hidup mandiri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan peta konseptual dan praktis yang lebih jelas bagi guru, peneliti, dan pengembang kurikulum dalam merancang pendidikan literasi keuangan yang lebih relevan bagi individu dengan disabilitas intelektual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis temuan studi primer mengenai pembelajaran literasi keuangan bagi individu dengan disabilitas intelektual. Proses review mengacu pada alur Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Penelusuran artikel dilakukan melalui basis data dan mesin pencari akademik, yaitu Scopus dan ScienceDirect dengan rentang publikasi 2016 sampai 2026. Pencarian dilakukan dengan kombinasi kata kunci berbahasa Inggris dan Indonesia, seperti financial literacy, financial education, money management, money concept, personal finance, intellectual disability, mild intellectual disability, tunagrahita, hambatan intelektual, special education, learning strategy, competency, dan life skills. Kriteria inklusi yang digunakan yaitu artikel studi empiris primer, subjek penelitian adalah individu dengan disabilitas intelektual, membahas literasi keuangan dan sejenisnya, memuat strategi pembelajaran atau kompetensi yang dikembangkan, serta tersedia dalam teks lengkap berbahasa Indonesia atau Inggris. Adapun artikel dikeluarkan apabila berupa review article, membahas penyandang disabilitas secara umum, serta menekankan inklusi keuangan dan akses layanan keuangan tanpa konteks pendidikan.

Hasil seleksi akhir menghasilkan 12 studi primer yang dianalisis dalam sintesis utama. Kedua belas studi tersebut mencakup variasi desain penelitian. Variasi desain ini penting karena memperlihatkan bahwa pendidikan literasi keuangan bagi individu dengan disabilitas intelektual telah dikaji melalui pendekatan yang beragam, namun masih memerlukan sintesis yang terarah. Data penelitian dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui sintesis tematik. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke dalam empat tema utama yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, yaitu karakteristik penelitian, strategi pembelajaran, kompetensi literasi keuangan, dan capaian pembelajaran. Hasil dari analisis tematik ini kemudian digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam pengajaran literasi keuangan pada individu dengan disabilitas intelektual. Temuan tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pendekatan yang paling efektif dan relevan dalam mengajarkan literasi keuangan pada kelompok tersebut.



Gambar 1. Diagram PRISMA Seleksi Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi artikel, diperoleh 12 studi primer yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis dalam penelitian ini. Setiap artikel yang terpilih telah dievaluasi berdasarkan desain penelitian, subjek yang diteliti, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Tabel berikut menyajikan informasi mendetail mengenai masing-masing studi, termasuk kompetensi literasi keuangan yang dikembangkan dan temuan utama yang diperoleh. Tabel ini dirancang untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keragaman pendekatan dalam pembelajaran literasi keuangan bagi individu dengan disabilitas intelektual.

Proses analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan temuan-temuan ke dalam kategori yang relevan, sehingga dapat diidentifikasi pola-pola yang muncul di setiap penelitian. Hal ini bertujuan untuk menilai efektivitas berbagai strategi yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi literasi keuangan pada kelompok tersebut. Dengan demikian, tabel ini tidak hanya mencerminkan hasil penelitian yang beragam, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam merumuskan rekomendasi bagi pengembangan program pendidikan literasi keuangan yang lebih efektif dan inklusif di masa depan.

Tabel 1. Ringkasan Studi dalam Sintesis Utama

No.	Penulis/ Tahun	Desain/ Subyek	Strategi	Kompetensi	Temuan Singkat
1.	Windiyaningrum et al., 2026	Studi kasus; 1 siswa hambatan intelektual ringan	Aktivitas menabung	Mengenal uang, nilai uang, menabung	Efektif meningkatkan life skills and kemandirian finansial dasar
2.	Root et al., 2017	Single subject; 3 siswaID rigan	MSBI + kalkulator/ iDevice	Problem solving keuangan personal	Meningkat pemecahan soal keuangan dan generalisasi ke iDevice
3.	Caninglia et al., 2017	Deskripsi program; mahasiswa ID masa transisi	Kursus berbasis sef-determination	Budgeting, saving, banking, planning	Meningkatkan kesadaran, sikap, dan keterampilan finansial awal
4.	Agustin, 209	PTK; 2 siswa SMP hambatan intelektual ringan	Bermain peran	Penggunaan nilai uang	Kemampuan penggunaan nilai uang meningkat pada kedua subjek
5.	Yanti & Efendi, 2019	PTK; siswa hambatan intelektual ringan	Ular tanggan modifikasi	Megenal nilai mata uang	Meningkatkan kemampuan mengenal nominal mata uang
6.	Caninglia et al., 2020	Survei + FGD; orangtua dan mahasiswa hambatan intelektual	Parental socialization	Pengetahuan, sikap, perilaku finansial	Dukungan dan komunikasi orangtua berpengaruh penting pada literasi keuangan
7.	Hopkins & O'Donovan, 2021	Eksperimen; dewasa muda dengan hambatan intelektual	Complex learning tasks	Procedural fluency, money skills	Tugas autentik membantu pemahaman uang secara konseptual dan prosedural
8.	Sabrani & Ali, 2022	Mixed method; 20 responden	Analisis kebutuhan kompetensi	Kognitif, psikomotor, afeksi	Kompetensi siswa masih rendah; perlu standar literasi keuangan yang spesfik
9.	Rehman & Noor, 2023	Eksperimen; 26 anak dengan hambatan intelektual ringan	Blended learning	Money management skils	Lebih efektif daripada pembelajaran konvensional
10.	Rohmatin et al., 2024	PTK; 6 siswa hambatan intelektual	Kalkulator uang	Menghitung uang, motivasi belajar	Meningkatkan kemampuan menghitung uang dan motivasi belajar
11.	Relingga et al., 2025	Studi kasus; 1 siswa hambatan intelektual ringan	Pembelajaran kontekstual + uang mainan	Konseo uang, transaksi sederhana	Efektif meningkatkan pemhamanuang, keterampilan sosial dan kemandirian
12.	Iswari et al., 2026	RnD; 26 siswa	Game edukasi PERMATA	Pemahaman mata uang	Valid, praktis, dan efektif meningkatkan pemahaman mata uang.

Berdasarkan Tabel 1, penelitian tentang literasi keuangan bagi individu dengan disabilitas intelektual menunjukkan variasi dalam desain penelitian, strategi pembelajaran, kompetensi yang dikaji, dan temuan yang dilaporkan. Uraian hasil sintesis selanjutnya disusun berdasarkan empat fokus kajian.

Trend dan Karakteristik Penelitian

Hasil sintesis menunjukkan bahwa penelitian mengenai pendidikan literasi keuangan bagi individu dengan disabilitas intelektual masih relatif terbatas, tetapi mengalami perkembangan yang cukup beragam dalam satu dekade terakhir. Dari 12 studi primer yang dianalisis, tujuh penelitian berasal dari Indonesia, tiga dari Amerika Serikat, satu dari Australia, dan satu dari Pakistan. Secara metodologis, studi-studi tersebut mencakup penelitian tindakan kelas, studi kasus, mixed method, experimental study, single-subject design, educational design research, serta penelitian dan pengembangan. Komposisi ini menunjukkan bahwa bidang ini masih didominasi oleh penelitian skala kecil, berbasis kelas atau kasus, dengan penekanan kuat pada intervensi praktis dan pengembangan keterampilan fungsional.

Dari sisi setting, sebagian besar penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah luar biasa, sedangkan kajian pada jenjang transisi pascasekolah atau dewasa muda masih jauh lebih sedikit. Fokus penelitian juga cenderung terkonsentrasi pada keterampilan finansial dasar, terutama pengenalan nilai uang, penggunaan uang, menghitung uang, transaksi sederhana, dan menabung. Hanya sebagian kecil studi yang bergerak ke area yang lebih luas seperti penyelesaian masalah keuangan personal, penganggaran, dan keterampilan dalam keterampilan perbankan atau perencanaan keuangan jangka panjang. Pola ini menunjukkan bahwa riset yang ada masih banyak menempatkan literasi keuangan pada level dasar dan fungsional, belum banyak menjangkau dimensi literasi keuangan yang lebih kompleks.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penelitian literasi keuangan pada individu dengan hambatan intelektual masih tersebar antara pendidikan matematika dan pendidikan khusus, dengan definisi, tujuan, dan strategi yang belum sepenuhnya terintegrasi (Kang, Kastberg, & Mason, 2025). Jika dikaitkan dengan literatur yang lebih luas tentang penyandang disabilitas, orientasi penelitian pendidikan yang sangat kuat pada keterampilan dasar uang juga memperlihatkan adanya jarak dengan isu yang lebih makro seperti akses informasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan layanan keuangan formal yang justru menonjol dalam studi lain (Awaliyah, Kurniawan, & Prasetyorini, 2025; Bhat, Hafiz, & Darzi, 2026). Dengan demikian, karakteristik umum bidang ini dapat dibaca sebagai bidang yang masih berada pada tahap penguatan fondasi, khususnya pada keterampilan hidup finansial dasar.

Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan literasi keuangan bagi individu dengan disabilitas intelektual dapat dikelompokkan ke dalam empat kecenderungan utama, yaitu pendekatan berbasis pengalaman nyata, pendekatan berbasis teknologi, pendekatan berbasis dukungan sosial, dan pendekatan berbasis desain tugas atau struktur berpikir. Pendekatan berbasis pengalaman nyata tampak pada metode bermain peran untuk penggunaan nilai uang dan simulasi menabung, pembelajaran kontekstual dengan media uang mainan, serta aktivitas pembelajaran menabung berbasis komunitas (Agustin, 2019; Rellingga et al., 2025; Windiyaningrum et al., 2016). Strategi-strategi ini sama-sama menempatkan pembelajaran uang dalam konteks yang dekat dengan pengalaman hidup peserta didik.

Pendekatan berbasis teknologi juga muncul cukup kuat. Hasil penelitian oleh Rohmatin et al., (2024) menunjukkan penggunaan kalkulator uang sebagai teknologi asistif untuk meningkatkan kemampuan menghitung uang dan motivasi belajar. Peneliti lain mengembangkan aplikasi game edukasi PERMATA sebagai media digital interaktif untuk meningkatkan pemahaman mata uang (Iswari et al., 2026). Adapula yang menggunakan desain pembelajaran campuran dengan model station rotation untuk mengembangkan keterampilan manajemen keuangan (Rehman & Noor,

2023). Dalam bentuk yang berbeda, ada pula pemanfaatan kalkulator dan iDevice dalam pembelajaran berbasis skema yang dimodifikasi untuk mengajarkan pemecahan masalah keuangan personal. Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa teknologi digunakan bukan sebagai tujuan, melainkan sebagai sarana untuk mengkonkretkan konsep uang, memperkuat latihan, dan meningkatkan keterlibatan belajar (Root et al., 2017).

Kelompok strategi berikutnya adalah pendekatan berbasis dukungan sosial. Caniglia dan Michali (2018) merancang kursus literasi keuangan melalui lensa self-determination, sedangkan Caniglia et al., (2020) berpendapat bahwa sosialisasi dengan orangtua sebagai sumber penting dalam pembentukan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial pada mahasiswa dengan hambatan intelektual. Hal ini perlu digaribawahi karena orangtua memiliki peran penting dalam perkembangan anak dengan disabilitas (Epstein, 2011; Hornby, 2011; Rejeki et al., 2025; Sari, Purwanta, Cahyani, & Prihandini, 2025). Sabrani dan Ali (2020) juga menegaskan perlunya keterlibatan sistem dukungan, terutama orang tua, guru, dan keluarga, dalam membangun pengalaman finansial sejak dini. Pola ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan pada individu dengan disabilitas intelektual tidak efektif bila hanya diposisikan sebagai urusan kelas, tetapi perlu didukung oleh relasi sosial yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan mempraktikkan dan menginternalisasi perilaku finansial secara berulang.

Selain itu, terdapat strategi yang secara khusus menekankan struktur kognitif dan desain tugas. Root et al., (2017) menggunakan pembelajaran berbasis skema modifikasi agar peserta didik dapat mengenali struktur masalah keuangan personal dan memecahkannya secara sistematis. Hopkins dan O'Donovan (2021) menggunakan kerangka 4C/ID untuk membangun kelancaran prosedural melalui tugas belajar kompleks yang nyata. Kedua studi ini penting karena memperlihatkan bahwa pembelajaran literasi keuangan tidak cukup jika hanya berfokus pada latihan hafalan atau keterampilan terpisah. Peserta didik dengan disabilitas intelektual memerlukan pengalaman belajar yang membantu mereka mengaitkan sub-keterampilan dengan situasi utuh dan bermakna. Di titik ini, strategi pembelajaran yang paling menjanjikan tampak bukan yang paling sederhana, tetapi yang paling mampu menjembatani konsep, prosedur, dan konteks nyata.

Kompetensi Literasi Keuangan yang Menjadi Sasaran Pembelajaran

Kompetensi yang ditargetkan dalam dua belas studi dapat dikelompokkan ke dalam tiga lapis utama. Lapis pertama adalah kompetensi dasar terkait uang, yang mencakup mengenal nominal mata uang, membedakan nilai uang, menyebutkan dan menuliskan nilai uang, menghitung total, memberikan kembalian, dan menggunakan uang dalam transaksi sederhana. Kompetensi ini sangat dominan dalam studi-studi Indonesia (Agustin, 2019; Iswari et al., 2026; Rellinga et al., 2025; Rohmatin et al., 2024; Yanti & Efendi, 2019). Dominasi ini menunjukkan bahwa fondasi literasi keuangan pada individu dengan disabilitas intelektual masih diletakkan pada penguasaan konsep uang dan penggunaan uang.

Lapis kedua adalah kompetensi manajemen keuangan fungsional, yang mencakup keterampilan manajemen uang, menabung, keterampilan perbankan, pencatatan keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta perencanaan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Kompetensi ini ditunjukkan secara jelas pada beberapa penelitian yang ada (Rehman & Noor, 2023; Root et al., 2017; Sabrani & Ali, 2022; Windiyaningrum et al., 2016). Pada kelompok studi ini, literasi keuangan tidak lagi berhenti pada pengenalan uang, tetapi mulai dikaitkan dengan pengambilan keputusan, kontrol terhadap uang, penggunaan layanan keuangan, dan perencanaan untuk kehidupan mandiri. Temuan ini penting karena memperluas pemahaman bahwa literasi

keuangan bagi individu dengan disabilitas intelektual harus bergerak dari sekadar mengenal uang menuju mengelola uang .

Lapis ketiga adalah kompetensi adaptif dan regulatif, seperti self-determination, pemecahan masalah, membuat keputusan, membuat pilihan, regulasi diri, efikasi diri, motivasi, dan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Kompetensi ini paling jelas muncul pada Caniglia dan Michali (2018), Caniglia et al., (2020), Root et al., (2017), Hopkins dan O'Donovan (2021), serta Windyaningrum et al., (2016). Dengan demikian, literasi keuangan dalam konteks disabilitas intelektual bukan hanya persoalan mengetahui nilai uang atau mampu menghitung, tetapi juga kemampuan mengarahkan diri, membuat pilihan, bertanggung jawab terhadap penggunaan uang, dan mempraktikkan perilaku finansial yang relevan dalam kehidupan sosial. Di sini terlihat bahwa kompetensi finansial bersifat multidimensional, menggabungkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan adaptif.

Bila dilihat secara keseluruhan, peta kompetensi dari dua belas studi menunjukkan adanya kesinambungan dari kompetensi paling dasar menuju kompetensi yang lebih kompleks. Namun, distribusinya belum seimbang. Kompetensi dasar jauh lebih banyak dikaji dibanding kompetensi tingkat lanjut seperti perencanaan keuangan, penggunaan produk keuangan formal, atau pengambilan keputusan finansial jangka panjang. Padahal, Sabrani dan Ali (2022) telah menunjukkan bahwa remaja dengan disabilitas intelektual membutuhkan kompetensi yang lebih luas, termasuk perencanaan keuangan, menabung, perencanaan jangka panjang, kredit, serta pemahaman produk dan layanan perbankan. Hal ini menandakan bahwa agenda penelitian dan praktik pendidikan ke depan perlu bergerak dari pelatihan keterampilan keuangan dasar ke arah pengembangan keterampilan keuangan yang lebih utuh.

Capaian Pembelajaran yang Dilaporkan dalam Penelitian

Pada umumnya, studi-studi yang dianalisis menunjukkan hasil yang positif terhadap capaian pembelajaran. Misalnya, Agustin (2019) menemukan peningkatan kemampuan penggunaan nilai uang melalui metode bermain peran, dengan kenaikan sebesar 24,11% pada subjek R dan 22,33% pada subjek H. Rohmatin (2024) melaporkan peningkatan rata-rata kemampuan menghitung uang dari 19% pada pra-tindakan menjadi 49% pada siklus I dan 74% pada siklus II, sedangkan motivasi belajar meningkat dari 35% menjadi 55% lalu 80%. Hasil penelitian lain juga melaporkan bahwa permainan ular tangga modifikasi meningkatkan kemampuan mengenal nilai mata uang (Yanti & Efendi, 2019). Pola yang sama terlihat pada penelitian lain yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual berbantuan uang mainan efektif meningkatkan pemahaman bentuk, nilai, dan fungsi uang serta melatih kemandirian dalam transaksi sederhana (Relingga et al., 2025).

Pada studi yang menggunakan intervensi lebih terstruktur, hasilnya juga konsisten positif. Misalnya desain pembelajaran campuran terbukti lebih efektif dibanding pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan manajemen keuangan anak dengan hambatan intelektual ringan (Rehman & Noor, 2023). Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara pembelajaran berbasis skema modifikasi berbantuan kalkulator dengan peningkatan kemampuan menyelesaikan masalah keuangan personal serta generalisasi ke penggunaan iDevice (Root et al., 2017). Selain itu, tugas belajar kompleks berbasis 4C/ID dapat membantu peserta didik membangun fondasi matematika keuangan melalui integrasi pengetahuan konseptual dan procedural (Hopkins & Donovan, 2021). Sementara itu, aktivitas menabung efektif untuk meningkatkan keterampilan hidup pada siswa dengan hambatan intelektual ringan (Windyaningrum et al., 2016). Secara umum, capaian yang dihasilkan bukan hanya peningkatan

hasil belajar sesaat, tetapi juga penguatan kemampuan yang lebih dekat dengan aktivitas kehidupan nyata.

Hasil yang serupa juga tampak pada pengembangan media digital. Aplikasi PERMATA memperoleh skor validitas rata-rata 92%, kepraktisan 93% dari guru dan 95% dari siswa, serta efektivitas rata-rata 85,8%, yang menunjukkan bahwa game edukasi tersebut efektif meningkatkan pemahaman mata uang (Iswari et al., 2026). Temuan ini memperlihatkan bahwa media digital yang dirancang sesuai karakteristik kognitif peserta didik dengan disabilitas intelektual dapat menjadi sarana yang layak, praktis, dan efektif. Dalam arti yang lebih luas, hasil ini menguatkan dugaan bahwa pembelajaran literasi keuangan akan lebih berhasil bila media, tugas, dan konteksnya disesuaikan dengan pengalaman nyata serta kebutuhan belajar siswa.

Meskipun mayoritas studi menunjukkan hasil positif, sintesis ini juga memperlihatkan beberapa catatan kritis. Pertama, banyak penelitian masih menggunakan sampel kecil, durasi intervensi pendek, dan indikator hasil yang terbatas pada peningkatan skor atau performa tugas. Kedua, belum banyak studi yang menelusuri keberlanjutan hasil dalam jangka panjang, generalisasi ke situasi yang lebih beragam, atau penggunaan keterampilan keuangan dalam kehidupan setelah sekolah. Ketiga, sebagian besar penelitian masih berhenti pada kompetensi dasar, sehingga capaian terkait financial autonomy, penggunaan layanan keuangan formal, atau perlindungan dari kerentanan finansial belum banyak dikaji. Dalam konteks inilah, literatur yang lebih luas mengenai inklusi keuangan dan akses informasi keuangan bagi penyandang disabilitas menjadi penting untuk dibahas (Awaliyah et al., 2025; Bhat et al., 2026), karena menunjukkan bahwa keterampilan yang dibangun di sekolah seharusnya terhubung dengan sistem keuangan yang lebih inklusif di masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil sintesis ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan bagi individu dengan disabilitas intelektual telah berkembang dari pendekatan yang berfokus pada pengenalan uang menuju pendekatan yang lebih kaya, mencakup manajemen keuangan, pemecahan masalah, penentuan pilihan diri, dan keterampilan hidup (Hopkins & Donovan, 2021; Sabrani & Ali, 2022). Namun, perkembangan tersebut belum sepenuhnya merata. Strategi pembelajaran yang paling menjanjikan adalah strategi yang menggabungkan konteks nyata, latihan berulang, dukungan sosial, dan teknologi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Rehman & Noor, 2023; Windiyaningrum et al., 2016). Di sisi lain, kompetensi yang perlu dikembangkan ke depan bukan hanya mengenal dan menggunakan uang, tetapi juga mengelola, merencanakan, dan membuat keputusan keuangan secara lebih mandiri. Dengan demikian, arah pengembangan penelitian dan praktik pendidikan tidak cukup berhenti pada “keterampilan uang”, melainkan perlu bergerak ke “kapabilitas finansial” yang memungkinkan individu dengan disabilitas intelektual menjalani kehidupan yang lebih mandiri dan berpartisipasi lebih bermakna dalam masyarakat.

SIMPULAN

Hasil tinjauan literatur sistematis ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan bagi individu dengan disabilitas intelektual masih berkembang, tetapi telah memperlihatkan variasi strategi pembelajaran dan cakupan kompetensi yang cukup beragam. Penelitian pada bidang ini masih didominasi oleh studi skala kecil berbasis kelas dengan fokus utama pada keterampilan finansial dasar. Beberapa studi juga mulai memperluas fokus area yang lebih adaptif sehingga literasi keuangan bagi individu dengan disabilitas intelektual tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga dengan kesiapan hidup mandiri.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang paling banyak digunakan menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, dekat dengan kehidupan sehari-hari, memberi peluang latihan berulang, serta didukung oleh media atau lingkungan sosial yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang paling menjanjikan bukan hanya yang menarik secara teknis, tetapi yang mampu menghubungkan konsep uang, prosedur penggunaan uang, dan konteks kehidupan nyata secara utuh. Kompetensi literasi keuangan yang diajarkan meliputi kompetensi dasar terkait uang, kompetensi manajemen keuangan fungsional, dan kompetensi adaptif-regulatif.

Meskipun demikian, bidang ini masih menyisakan beberapa keterbatasan, terutama ukuran sampel yang kecil, durasi intervensi yang relatif singkat, dan belum banyaknya studi yang menelaah keberlanjutan hasil, generalisasi keterampilan ke konteks yang lebih luas, atau penggunaan layanan keuangan formal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu memperluas fokus dari keterampilan uang dasar menuju kapabilitas finansial yang lebih komprehensif, termasuk perencanaan keuangan, penggunaan layanan keuangan, perlindungan dari kerentanan finansial, dan dukungan transisi menuju kehidupan dewasa yang lebih mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. R. (2019). Peningkatan Kemampuan Penggunaan Nilai Mata Uang melalui Metode Bermain Peran pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Tingkat SMP di SLBN 1 Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(1), 67–80.
- Awaliyah, F., Kurniawan, M. U., & Prasetyorini, P. (2025). Literasi Keuangan Bagi Penyandang Disabilitas: Tantangan dan Strategi Meningkatkan Akses Informasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 11(01), 32–42.
- Bhat, R. H., Hafiz, R., & Darzi, T. A. (2026). Towards inclusive growth and prosperity: Does financial literacy bolster financial inclusion among persons with disabilities (PWDs) in India? *SN Business & Economics*, 6(92), 1–20.
- Cahyani, L. A. (2025). Pendidikan Kewirausahaan bagi Siswa Disabilitas melalui Pembelajaran Vokasional : Analisis Pengalaman Guru. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 22(2), 12–19.
- Caniglia, J, Michali, Y., Meadows, M., & Mupinga, D. (2020). What Parents Tell Their Post-Secondary Students with Intellectual and Developmental Disabilities about Money. *JAASEP-FALL*, 2(c), 6–23.
- Caniglia, Joanne, & Michali, Y. (2018). A Financial Literacy Course for Postsecondary Students with Intellectual Disabilities (Practice Brief). *Journal of Postsecondary Education and Disability*, 31(3), 295–300.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, adn Community Partnership: Preparing Educators and Improving Schools* (2nd Editio). Philadhelphia: Westview Press.
- Gunarhadi, G., Yuwono, J., Rejeki, D. S., Supratiwi, M., Cahyani, L. A., & Ayao, D. (2025). Vocational Education for Students with Disabilities : A Qualitative Study. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(04), 2385–2399. <https://doi.org/10.23960/jpp.v15i4.pp2385-2399>
- Hallahan, D., Kauffman, J., & Pullen, P. (2014). Exceptional Learners: An Introduction to Special Education. In *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education* (Twelfth). Edinburgh: Pearson.
- Heward, W. L., Morgan, S. R. A., & Konrad, M. (2017). *Exception Children An Introduction to Special Education* (eleventh). New york: Pearson.
- Hopkins, S., & Donovan, O. (2021). Using complex learning tasks to build procedural fluency and financial literacy for young people with intellectual disability. *Mathematics Education Research Journal*, 33(July), 163–181.
- Hornby, G. (2011). Parental Involvement Child Education. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).

- Hornby, G. (2014). Inclusive Special Education. In *Springer*.
- Iswari, M., Zikri, A., Nasti, Y., & Zulmiyetri. (2026). Developing the “Permata” Educational Game Application to Enhance Currency Understanding for Students with Mild Disabilities at a Special Needs School in Sawahlunto. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(01), 875–889. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v10i01.8492>
- Kang, S., Kastberg, S., & Mason, B. (2025). Financial literacy for individuals with intellectual and developmental disabilities: Border crossing required. *School Science and Mathematics*, 125(January), 18–32. <https://doi.org/10.1111/ssm.18326>
- Lestari, D., Sartinah, E. P., & Marufah. (2024). Pemanfaatan Teknologi Asistif Kalkulator Uang untuk Belajar Matematika bagi Anak Hambatan Intelektual. *Jurnal GRAB KIDS*, 04(02).
- Rehman, M., & Noor, H. (2023). Money Management Skills Development of Children with Mild Intellectual Disabilities through Blended Learning Instructional Design versus Conventional Teaching. *VFAST Transactions on Education and Social Sciences*, 11(2), 28–35.
- Rejeki, D. S., Supratiwi, M., Widyastono, H., Gunarhadi, Hermawan, Yuwono, J., & Cahyani, L. (2025). *Jurnal Pendidikan Progresif Parental Involvement of Children with Special Needs : Insights from*. 15(01), 31–42. <https://doi.org/10.23960/jpp.v15i1.pp31-42>
- Relingga, D. R., Frasida, S. A., & Ruby, A. C. (2025). Contextual Learning with Toy Money Media to Improve the Understanding of The Money Concept of Students with Mild Mental Disabilities. *Jurnal Prajaiswara*, 6(2), 641–647. <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v6i2.185>
- Rohmatin, E. N., Sartinah, E. P., & Sutristno. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pemanfaatan Teknologi Asistif Kalkulator Uang untuk Belajar Matematika bagi Anak Hambatan Intelektual. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6863–6872.
- Root, J., Saunders, A., Spooner, F., & Brosh, C. (2017). Teaching Personal Finance Mathematical Problem Solving to Individuals With Moderate Intellectual Disability. *Career Development and Transition for Exceptional Individuals*, 40(1), 5–14. <https://doi.org/10.1177/2165143416681288>
- Sabrani, D. P., & Ali, M. (2022). Needs of Competencies in Financial Literacy for Youth with Intellectual Disabilities. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(3), 191–200.
- Sari, N. M., Purwanta, E., Cahyani, L. A., & Prihandini, F. (2025). Multidimensional Parental Involvement in Inclusive Education : A Multiple Case Study of Students with Special Needs. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(04), 2727–2740. <https://doi.org/10.23960/jpp.v15i4.pp2727-2740>
- Windiyaningrum, A., Prianto, P. L., & Adam, P. (2016). Efektivitas Program Peningkatan Keterampilan Hidup Melalui Aktivitas Menabung Pada Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(2), 142–154.
- Yanti, I., & Efendi, J. (2019). Kemampuan Mengenal Nilai Mata Uang melalui Permainan Ulag Tangga Modifikasi bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 982–990.